



Framing Analysis of the Pros and Cons of Coldplay Concert in Jakarta on LGBT Issues

Analisis Framing Pro-Kontra Konser Coldplay di Jakarta Terhadap Isu LGBT

Dhea Alinda Vitara¹, Didik Hariyanto^{2*}

^{1,2}Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2541-2841 (online)
ISSN 2302-6790 (print)

Edited by:

Ainur Rochmaniah

**Correspondence:*

didikhariyanto@umsida.ac.id

Citation:

Dhea Alinda Vitara dan Didik Hariyanto (2024). *Analisis Framing Pro-Kontra Terhadap Isu LGBT*. 13(1)
Doi:10.21070/kanal.v13i1.1797

Abstract

The purpose of this research is to analyze how BBC.com and okezone.com framed the news related to Coldplay concert on LGBT issues. This research highlights the threat from Islamic groups in Indonesia who reject Coldplay's arrival on the grounds that Coldplay is a band that supports LGBT and an Atheist who will have a negative impact on the culture and morality of the nation, as well as damage the Islamic identity in Indonesia. The method used in this research is descriptive-qualitative by following Robert N. Entman's framing analysis model. The components that will be analyzed in this research include Define Problem, Cause Diagnosis, Make Moral Judgements, and Treatment Recommendation. The results of this study show that BBC.com and Okezone.com have different approaches in describing the conflict related to the Coldplay concert in Jakarta. BBC.com highlighted the narratives of those who voiced rejection and the negative impact of Coldplay on the nation's culture and morality, while Okezone.com highlighted the economic aspects and the government's efforts to resolve the conflict.

Keywords: Framing Analisis, Codplay, LGBT

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana cara BBC.com dan okezone.com membingkai berita terkait konser Coldplay terhadap isu LGBT. Penelitian ini menyoroti ancaman dari kelompok-kelompok Islam di Indonesia yang menolak kedatangan Coldplay dengan alasan bahwa Coldplay merupakan band yang mendukung LGBT dan seorang Atheis yang akan membawa dampak negatif terhadap budaya dan moralitas bangsa, serta merusak identitas keislaman di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif dengan mengikuti model analisis framing Robert N. Entman. Komponen-komponen yang akan dianalisis pada penelitian ini meliputi Define Problem, Cause Diagnose, Make Moral Judgements, dan Treatment Recommendation. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BBC.com dan Okezone.com memiliki pendekatan

yang berbeda dalam menggambarkan konflik terkait konser Coldplay di Jakarta. BBC.com lebih menyoroti narasi-narasi dari pihak-pihak yang menyuarakan penolakan dan dampak negatif Coldplay terhadap budaya dan moralitas bangsa, sementara Okezone.com lebih menyoroti aspek ekonomi dan upaya pemerintah dalam mengatasi konflik tersebut.

Kata Kunci: Analisis Framing, Coldplay, LGBT

PENDAHULUAN

Fenomena LGBT yang telah merebak sejak abad ke-19, menjadi salah satu perdebatan yang hingga saat ini menimbulkan pro-kontra oleh masyarakat luas. Karl Heinrich Ulrichs merupakan orang gay pertama yang secara terbuka menyuarakan hak-hak homoseksual, Karl adalah seorang pegawai negeri di Jerman yang dipaksa untuk memundurkan diri karena dianggap sebagai pelopor gerakan hak kaum gay. LGBT menjadi topik diskusi yang menarik. Sebab, di Indonesia sendiri LGBT masih dianggap sebagai suatu penyimpangan sosial yang menimbulkan dampak yang buruk bagi generasi penerus bangsa. Beragam upaya telah pemerintah lakukan untuk mencegah tersebarnya pemahaman tentang kelompok LGBT tersebut, salah satunya yaitu dengan cara pemberian edukasi hingga diciptakannya undang-undang khusus untuk LGBT, namun hingga kini belum terdapat solusi yang tepat untuk menurunkan tingkat perkembangan LGBT dari tahun ke tahun. Bahkan negara Amerika Serikat telah meresmikan dan melegalkan pernikahan sesama jenis sejak tanggal 26 Juni 2015 melalui putusan Mahkamah Agung dalam kasus Obergefell V. Hodges. Dalam keputusan bersejarah ini, Mahkamah Agung memutuskan dengan suara 5-4 bahwa Konstitusi Amerika Serikat menjamin hak pasangan sesama jenis untuk menikah. Hal didasarkan pada Amandemen Keempat Belas yang menjamin perlindungan yang sama di bawah hukum dan hak atas kebebasan pribadi. Dengan putusan ini, seluruh negara bagian di Amerika Serikat diwajibkan untuk mengakui dan mengizinkan pernikahan sesama jenis, mengakhiri larangan-larangan yang sebelumnya diterapkan di beberapa negara bagian. Keputusan ini dianggap sebagai kemenangan besar bagi komunitas LGBT dan pendukung hak-hak sipil di Amerika Serikat. Dengan demikian, legalisasi LGBT menimbulkan banyak kontroversi baik dari segi hukum negara maupun agama (Gunawan Saleh & Muhammad Arif, 2018).

Kehadiran kelompok LGBT juga kerap menjadi isu yang banyak diperbincangkan di Indonesia dengan maraknya promosi atau iklan kaum LGBT di media sosial (Destashya Wisna Diraya Putri, 2022). Dalam konteks Masyarakat Indonesia yang masih heteroseksual, LGBT yang mengarah pada orientasi homoseksual sesama jenis merupakan kelompok masyarakat yang belum bisa diterima masyarakat Indonesia. Karena LGBT dipandang sebagai hal yang tidak baik dalam konteks sosial dan agama. meskipun negara Indonesia mengakui bukan negara agama. Namun, pandangan agama selalu menjadi pedoman untuk setiap langkah masyarakat Indonesia, sebagaimana bunyi sila pertama dari Pancasila. Oleh karena itu, setiap keputusan pemerintah dalam menolak dan tidak mengakui pernikahan sesama jenis di negara Indonesia harus berpegangan pada acuan agama (Puspitasari, 2019)

LGBT merupakan singkatan dari “Lesbian” mengacu pada ketertarikan seksual seorang wanita terhadap wanita lain. “Gay” adalah ketika seorang pria tertarik secara seksual kepada pria lain. “Biseksual” adalah ketertarikan seksual seseorang terhadap sesama jenis maupun lawan jenis dan “Transgender” adalah transformasi dari satu gender ke gender lainnya (pertama laki-laki lalu menjadi perempuan, atau sebaliknya) (Munadi, 2017). Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi dan semuanya menolak praktik LGBT: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kristen (Protestan dan Katolik) menganggap homoseksualitas sebagai dosa berdasarkan Alkitab Imamat 18:22: Larangan laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan. Dalam Hindu, teks kuno seperti Manusmriti mengutuk perilaku homoseksual, mencerminkan pandangan tradisional yang menilai hubungan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan keluarga. Sementara dalam Buddha, Vinaya Pitaka yang mengatur disiplin monastik melarang semua hubungan seksual, termasuk homoseksual, dan ajaran moralitas Buddhis secara umum menekankan pengendalian diri dan perilaku yang baik, yang sering ditafsirkan sebagai penolakan terhadap praktik LGBT. Sebagian besar ajaran agama di Indonesia cenderung menolak praktik LGBT, meski terdapat tingkat kecaman dan penafsiran yang berbeda-beda. Terdapat juga ajaran konghucu yang menekankan pentingnya keharmonisan keluarga dan tatanan sosial tradisional. Konsep ini didasarkan pada nilai-nilai seperti filial piety (kesalehan anak kepada orang tua) dan peran gender yang jelas dalam struktur keluarga. Praktik LGBT dianggap mengganggu nilai dan moral yang terdapat dalam ajarannya. Islam juga secara tegas menentang homoseksualitas, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist yang menganggapnya sebagai dosa besar. Surah Al-A'raf (7:80-81) mengutuk kaum Nabi Luth karena praktik homoseksual, dan dalam beberapa negara mayoritas Muslim, hukuman berat dapat dikenakan terhadap tindakan homoseksual.

Isu Argument yang sering digunakan adalah bahwa hak setiap individu untuk hidup sesuai dengan identitas dan orientasi seksual mereka tanpa takut diskriminasi atau kekerasan. Fenomena LGBT di negara-negara barat sudah tidak lagi menjadi suatu hal yang dinilai tabu. Orientasi seksual yang lazim ada di masyarakat pada umumnya ialah heteroseksual sementara homoseksual bagi masyarakat dinilai sebagai penyimpangan orientasi seksual. Orientasi seksual dikarenakan oleh interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan, kognitif, dan biologis. Orientasi seksual terbentuk semasa kecil pada sebagian mayoritas individu (Dhamayanti, 2022)

LGBT tidak hanya menjadi topik kontroversial di masyarakat, namun juga di industri hiburan, termasuk dunia artis internasional. Beberapa artis terkemuka secara terbuka

mengidentifikasi diri sebagai anggota komunitas LGBT dan menggunakan platform mereka untuk memperjuangkan hak dan kesetaraan LGBT. Coldplay, band asal Inggris yang terkenal dengan lagu-lagu hitsnya, telah banyak mengambil kesempatan untuk menunjukkan dukungannya terhadap komunitas LGBT. Meski belum ada pernyataan resmi dari band mengenai afiliasi LGBT mereka, beberapa tindakan dan pernyataan anggota band mencerminkan dukungan terhadap isu LGBT.

Salah satu anggota band Coldplay yaitu penyanyi Chris Martin telah menyatakan dukungannya terhadap hak-hak LGBT dalam beberapa wawancara. Dalam wawancara tahun 2012 dengan *The Advocate*, Martin mengatakan dia mendukung pernikahan sesama jenis dan menganggapnya sebagai hak asasi manusia. Dia juga mengatakan bahwa ia ingin hidup di dunia di mana setiap individu bisa mencintai siapa pun yang mereka inginkan tanpa” diskriminasi. Selain pernyataan tersebut, Chris Martin juga menunjukkan dukungan secara visual. Pada salah satu konsernya di London pada tahun 2016, Martin mengibarkan bendera pelangi, simbol komunitas LGBT. Kampanye ini dianggap sebagai bentuk dukungan terhadap kesetaraan dan keberagaman seksual. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua pihak menerima hangat dukungan LGBT dari Coldplay.

Opini publik dan organisasi di beberapa negara, termasuk Indonesia dan Malaysia, menentang konser tersebut dengan alasan Coldplay mendukung kelompok LGBT. Alasan Presidium Alumni (PA) 212 menolak kedatangan Coldplay ke Jakarta karena para personelnya mendukung kampanye Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau LGBT. Penolakan keras Alumni 212 kepada grup musik dari Inggris ini tidak main-main. Mereka mengancam akan mengepung bandara jika konser tetap diadakan. Mereka berpendapat bahwa mendukung kelompok LGBT bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang ada di negara mereka. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa pandangan mengenai isu LGBT dapat berbeda-beda di setiap negara dan budaya. Dukungan dan afiliasi Coldplay terhadap LGBT masih kontroversial. Yang jelas, meskipun Coldplay berulang kali menyatakan dukungannya terhadap komunitas LGBT, dampak dan interpretasi dukungan tersebut dapat berbeda-beda pada setiap orang (BBC, 2023).

Seperti yang kita lihat sekarang industri hiburan di Indonesia telah berkembang pesat, dengan banyak artis internasional yang tampil di berbagai konser dan acara musik. Salah satu acara yang sangat dinantikan adalah konser oleh band Coldplay, yang dijadwalkan tampil di Jakarta pada bulan November. Namun, muncul ancaman pembubaran yang kontroversial dari sejumlah pihak, termasuk Presidium Alumni (PA) 212. Ancaman ini memicu perdebatan dan menimbulkan kekhawatiran tentang kebebasan berekspresi dan keragaman budaya di Indonesia

Konser Coldplay di Jakarta dijadwalkan sebagai bagian dari tur dunia mereka, yang telah memikat jutaan penggemar di berbagai negara. Konser ini dianggap sebagai momen penting bagi para penggemar musik di Indonesia untuk menikmati penampilan langsung dari salah satu band terkenal di dunia. Namun, ketika kabar tentang konser ini menyebar, timbul suatu konflik yang melibatkan sejumlah pihak yang menentang kehadiran Coldplay di Indonesia.

Salah satu kelompok yang menentang konser ini adalah Alumni PA 212, sebuah organisasi yang dikenal karena sikap kritis terhadap agama dan budaya asing dan pengaruh barat. Mereka berpendapat bahwa konser Coldplay akan membawa dampak negatif terhadap budaya dan moralitas bangsa, serta merusak identitas keislaman Indonesia. Dalam mengungkapkan penolakan mereka terhadap konser ini, Alumni PA 212 mengeluarkan ancaman pembubaran yang memicu kekhawatiran dan kontroversi di masyarakat (Suara, 2023)

Kemudian, dikutip dari (Bengkuluexpress, 2023) bahwa penolakan ini karena isu atas dukungan kampanye untuk hak-hak Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), serta dinilai sebagai penganut paham atheis yang mencerminkan nilai-nilai yang tidak baik. PA 212 menegaskan bahwa mereka menganggap konser tersebut tidak selaras dengan nilai-nilai agama dan moral yang diyakini oleh masyarakat Indonesia. Penolakan ini mencerminkan sikap keras PA 212 terhadap segala hal yang dianggap melanggar norma dan nilai-nilai yang mereka anut.

Tentu saja vokalis dari Coldplay, Chris Martin mengetahui adanya kontroversi yang timbul akibat konser mereka. Alih-alih kecewa, Chris merespon fenomena tersebut dengan tenang. Ia tidak terpengaruh dengan banyaknya pihak yang mengkritik konser mereka. Kekasih Dakota Johnson tersebut juga mengaku tak membedakan ras dan menghargai semua individu dan agama. “Semua orang dipersilakan untuk acara kami. Kami mencintai semua orang, semua jenis orang, semua agama,” ungkap Chris (Okezone, 2023b)

Konser Coldplay ini juga mendapat penolakan dari Malaysia. Terjadi perdebatan oleh Nasrudin Hassan Tantawi, pemimpin Partai Islam Malaysia (PAS) yang menolak gelaran konser Coldplay di Malaysia. Narasudin beralasan bahwa band Coldplay tersebut mempromosikan budaya hedonisme dan berbagai budaya menyimpang lainnya. Namun Shakir Ameer, ketua Democratic Action Party (DAP) Shah Alam menganggap bahwa protes narasudin tidak logis dan menganggap bahwa PAS memprotes apapun karena alasan politik. Ameer justru mengatakan bahwa konser dari band Coldplay ini dapat membawa dampak positif berupa kesempatan mencari nafkah bagi pedagang lokal. Selain itu band Coldplay juga mempromosikan keberlanjutan dan daur ulang sehingga akan mendorong pengurangan emisi

karbondioksida (Kompas.com, 2023)

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki konteks yang sama terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Diantaranya yaitu, jurnal penelitian yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Hukuman Cambuk Terhadap Pelaku Gay di Aceh Pada Harian Serambi Indonesia”** oleh Ilham Zunadi 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif agar dapat diketahui dan dianalisis bagaimana Harian Serambi Indonesia dalam membingkai kasus hukuman cambuk terhadap pelaku gay. Kesimpulan yang didapat dari penelitian itu yakni Frame yang Harian Serambi Indonesia gunakan untuk memaknai kasus hukuman cambuk terhadap pelaku gay di Aceh adalah murni penegakan hukum sekaligus pembuktian bahwasanya proses dan praktek kerja media pada dasarnya adalah proses konstruksi dimana wartawan dan media tidak mengambil data dan fakta tanpa mempertimbangkan hal tertentu. Perbedaan penelitian terdapat pada portal berita cetak serta penelitian ini hanya menganalisis satu portal berita saja (Zuniadi & Ilham, 2018).

“Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang” oleh Dedy Ardiansyah Ramadhan, Sitti Sakinah Noviyati Hamid, Ali Alamsyah Kusumadinata 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui framing berita media Narasi berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memfokuskan pada banyaknya korban serta aparat yang tidak bisa memberikan penanganan yang benar. Terdapat perbedaan dalam metodologi penelitian ini, dengan fokus penelitian hanya pada satu portal berita (Ramadhan et al., 2023)

“Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com” oleh Dendi Alrizki & Cutra Aslinda 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bagaimana framing berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada detik.com menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif menggunakan prangkat analisis framing model Robert n Entman. Penelitian ini memperlihatkan bahwa detik.com dan kompas.com sama-sama pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada perbedaan portal berita serta perbedaan tema pembahasan (Alrizki & Aslinda, 2022)

“Framing Analysis Face-To-Face School Reports on CNN Indonesia and Okezone.Com Media” oleh Dinda Zahroudina dan Didik Hariyanto 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana framing yang dilakukan CNN Indonesia dan Okezone.com media mengenai pembukaan sekolah tatap muka oleh pemerintah di tengah pandemi covid-19. Dengan memakai teori analisis framing oleh Robert N. Entman ditemukan bahwa CNN

Indonesia dan Okezone membingkai sekolah tatap muka sebagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah karena tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh. Perbedaan terhadap penelitian ini terletak pada isu yang diangkat oleh media dan juga terdapat perbedaan pada portal media yang digunakan peneliti (Zahroudina & Hariyanto, 2022)

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh (Zuniadi & Ilham, 2018) menganalisis framing kasus hukuman cambuk terhadap pelaku gay di Aceh oleh Harian Serambi Indonesia, yang memandangnya sebagai penegakan hukum. Penelitian oleh (Ramadhan et al., 2023) mengevaluasi framing tragedi Kanjuruhan oleh media Narasi, dengan fokus pada korban dan penanganan aparat. Penelitian oleh Dendi meneliti framing kebijakan non-lockdown terkait Covid-19 di detik.com dan kompas.com, sementara (Zahroudina & Hariyanto, 2022) menganalisis framing pembukaan sekolah tatap muka oleh CNN Indonesia dan Okezone.com. Semua penelitian tersebut membahas isu-isu yang berbeda dengan portal media tertentu. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana BBC.com dan Okezone.com membingkai isu pro dan kontra seputar konser Coldplay di Jakarta dengan fokus khusus pada isu LGBT. Penelitian ini akan membandingkan framing di dua media yang berbeda mengenai acara spesifik dan kontroversi terkait isu LGBT, yang belum diangkat dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menambah literatur tentang analisis framing tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana isu LGBT diperlakukan dalam konteks acara budaya di media Indonesia dan internasional.

Objek pada penelitian ini yaitu, konser Coldplay yang diadakan pada 15 November 2023 di Jakarta. Sementara yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah isu LGBT dari band Coldplay. Melalui analisis framing, orang dapat melihat penonjolan aspek-aspek tertentu dari pemberitaan yang diberitakan oleh BBC.com dan okezone.com.

Framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain Framing yaitu membingkai suatu peristiwa, atau perumpamaan framing digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandangan yang wartawan atau media massa lakukan pada saat memilah isu dan menulis berita (Entman, 1993). Framing merupakan metode penyajian realitas yang mana kebenaran mengenai suatu peristiwa tidak diingkari secara total, tetapi dibelokkan secara halus. Dengan memberikan penonjolan aspek tertentu dari isu berhubungan dengan penulisan fakta. Pada saat aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis (Sobur, 2012) Pada penelitian ini, framing yang

digunakan menggunakan metode Robert N. Entman.

Mengacu penjabaran di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana media berita online BBC.com dan okezone.com membingkai berita terkait konser Coldplay terhadap isu LGBT. Tujuan yang hendak penelitian ini capai yaitu untuk menganalisis bagaimana cara BBC.com dan okezone.com membingkai berita terkait konser Coldplay terhadap isu LGBT.

METODE

Metode penelitian ini memakai deskriptif-kualitatif dengan mengikuti model analisis framing Robert N. Entman pada berita BBC.com dan okezone.com. kedua media tersebut dipilih sebagai sumber data karena reputasinya sebagai sumber berita terpercaya dan kredibel dengan cakupan global yang luas. Data akan dikumpulkan dengan melakukan pencarian dan seleksi berita yang relevan dengan topik "Pro-kontra Konser Coldplay di Jakarta" di situs web BBC.com dan okezone.com.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari portal berita BBC.com dan okezone.com pada periode bulan Mei 2023. Sementara data sekunder yaitu referensi berupa buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis menggunakan metode analisis wacana Robert N. Entman. Teknik analisis framing menurut Robert N. Entman, analisis framing terdiri dari empat elemen: Define Problem untuk menggambarkan bagaimana isu penolakan konser Coldplay ini dipahami, Diagnose Causes untuk menentukan siapa atau apa yang menjadi penyebab permasalahan atau isu yang diberitakan oleh kedua media yang akan dianalisis, Make Moral Judgements untuk memberikan argumentasi moral terhadap definisi masalah dari penolakan konser Coldplay, dan Treatment Recommendation untuk menyarankan solusi yang ditawarkan dari pemberitaan BBC.com dan okezone.com. Berikut sumber data yang akan dianalisis dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 1 / Sumber berita

No.	Judul	Sumber	Tanggal Publikasi
1.	Demonstrasi anti-LGBT warnai konser Coldplay di Jakarta, 'pertaruhan' Indonesia di mata Internasional	BBC.com	16 Mei 2023
2.	PA 212 Tolak Konser Coldplay, Sandiaga:	Okezone.com	15 Mei 2023

No.	Judul	Sumber	Tanggal Publikasi
	Tidak Ada Gangguan dan Ancaman		
3.	Alumni 212 Tolak Konser Coldplay, Ini Kata Sandiaga	Okezone.com	19 Mei 2023
4.	MUI Larang Coldplay Bawa Simbol LGBT saat Konser di Indonesia	Okezone.com	20 Mei 2023
5.	Konser Coldplay Alami Banyak Penolakan, Chris Martin: Kami Tetap Cinta Kalian	Okezone.com	27 Mei 2023

Sumber: Data Primer, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis framing pemberitaan (BBC, 2023) "Demonstrasi anti-LGBT warnai konser Coldplay di Jakarta, 'pertaruhan' Indonesia di mata Internasional" (pemberitaan 16 Mei 2023)

Pemberitaan BBC ini membandingkan kasus penolakan Coldplay dengan kasus Lady Gaga yang akan mengadakan konser di Indonesia tetapi harus gagal akibat ancaman kekerasan dari kelompok FPI (Front Pembela Islam).

Define Problems: Kelompok islam dengan tegas menyatakan penolakan terhadap konser yang akan diselenggarakan Coldplay. Kelompok islam yang dimaksud adalah PA 212. Mereka bahkan mengancam akan melakukan aksi demonstrasi dan memblokir lokasi.

"Kalau nekat, maka kita akan gelar aksi besar dengan memblokir lokasi atau kita keprung bandara."

Adanya penggunaan kata seperti "nekat" dan "memblokir" menunjukkan bagian dari masalah yang dihadapi oleh penyelenggara konser tersebut. Dalam paragraf tersebut PA 212 secara terang-terangan tidak ragu untuk melakukan cara keras untuk menolak kedatangan Coldplay. Mengingat kejadian serupa pernah terjadi sebelumnya pada saat Lady Gaga akan mengadakan konser di Indonesia tetapi harus gagal akibat ancaman kekerasan dari kelompok FPI, membuat PA 212 nampak yakin jika mereka juga bisa menggagalkan konser Coldplay sama seperti konser Lady Gaga.

Diagnose Cause: Penolakan itu dikarenakan band tersebut mendukung komunitas LGBT dan juga penganut atheis. Hal itu bertentangan dengan keyakinan PA 212. Terdapat kutipan yang disampaikan oleh wakil ketua MUI Anwar Abbas yang berbunyi:

"Ada enam agama yang diakui di negara ini, dan tidak satu pun dari agama-agama tersebut yang membolehkan dan menoleransi praktik LGBT."

Di sini Coldplay dianggap sebagai pengaruh buruk bagi generasi muda yang bertentangan oleh nilai-nilai moral agama yang ada di Indonesia.

Make Moral Judgement: Novel Bamukmin juga dengan tegas menolak adanya konser Coldplay di Indonesia dalam ucapannya berikut:

"Kalau sampai jadi menggelar konser, itu artinya kita mendukung mereka mengampanyakan LGBT dan atheis yang sangat bertentangan dengan nilai agama dan Pancasila,"

Kata "mengampanyakan" di sini menunjukkan bahwa Novel juga memiliki pendapat yang sama dengan PA 212, bahwa Coldplay bisa mempengaruhi generasi muda untuk ikut menormalisasikan atau bahkan mendukung praktik LGBT. Novel menyarankan agar pemerintah sepihak dengan PA 212 apalagi klaimnya konser ini berdekatan dengan adanya pelaksanaan pemilu pada 14 Februari 2024.

Treatment Recommendation: Dalam pemberitaan BBC memang tidak menekankan penyelesaian secara lugas. Namun pemberitaan ini meyoroti kelompok-kelompok islam yang mendesak pemerintah agar sejalan dengan opini mereka agar tidak ada aksi-aksi kekerasan yang berkelanjutan nanti.

"Beberapa orang membawa spanduk yang menuduh Coldplay melakukan "propaganda LGBT" dan merusak "iman dan moral".

Adanya ungkapan "propaganda LGBT" menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran jika konser ini akan memperkenalkan atau mempromosikan praktik LGBT yang merusak nilai moral agama dan bangsa.

Dalam pemberitaan BBC.com ini, fokus utama yang ditonjolkan adalah penolakan terhadap konser Coldplay dan potensi dampak negatif yang mungkin timbul jika konser tetap dilaksanakan. Hal ini terlihat dari banyaknya narasi yang menampilkan pandangan tokoh-tokoh dari PA 212 yang melakukan demonstrasi, serta pendapat dari Novel Bamukmin yang sejalan dengan sikap PA 212. Narasi tersebut menyoroti pandangan kelompok Islam konservatif yang menentang konser karena dukungan Coldplay terhadap komunitas LGBTQ, yang dianggap bertentangan dengan keyakinan mereka. Namun, pemberitaan ini kurang memberikan ruang bagi tanggapan dari pihak promotor konser. Informasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh promotor untuk menjamin keamanan konser tidak diuraikan secara detail. Meskipun disebutkan bahwa pihak kepolisian siap mengamankan acara, detail konkret mengenai tindakan pencegahan dan strategi keamanan yang direncanakan oleh promotor tidak banyak dibahas.

Diagnose Cause	Band Coldplay merupakan pendukung komunitas LGBT dan juga penganut atheis yang bertentangan dengan keyakinan PA 212 serta nilai-nilai moral bangsa Indonesia.
Make Moral Judgement	Saran Novel Bamukmin agar pemerintah sepihak dengan PA 212 mengingat konser ini berdekatan dengan adanya pelaksanaan pemilu pada 14 Februari 2024.
Treatment Recommendation	Pemerintah sepihak dengan kelompok-kelompok islam agar tidak ada aksi-aksi kekerasan.

Sumber: Data Primer, 2024

B. Analisis framing pemberitaan (Okezone, 2023d) "PA 212 Tolak Konser Coldplay, Sandiaga: Tidak Ada Gangguan dan Ancaman" (pemberitaan 15 Mei 2023)

Define problems: Dalam pemberitaan okezone ini, Sandiaga Uno menanggapi PA 212 yang menolak kedatangan Coldplay, ia optimis dan yakin jika konser Coldplay di Jakarta akan terselenggara dengan baik. Adanya ancaman dari PA 212 tidak menjadi masalah bagi Sandiaga Uno. Justru Sandiaga Uno menegaskan bahwa tidak ada ancaman dari pihak manapun.

"Tidak ada gangguan dan tidak ada ancaman dari pihak manapun karena Indonesia mengutamakan pelayanan para tamu ini sebagai adat dan istiadat dan budaya kita,"

Kata "pelayanan" di sini mengartikan bahwa Sandiaga Uno mengutamakan bagaimana dia bisa membuat Coldplay merasa nyaman ketika mereka berada di Indonesia sebagai bentuk budaya untuk menghormati tamu luar.

Diagnose Cause: Dalam laporan okezone.com, dilaporkan jika pihak dari PA 212 dengan keras menolak tur Coldplay ke Indonesia dikarenakan band music tersebut mendukung kampanye LGBT dan juga penganut atheis bertentangan dengan moral-moral islam. Tidak hanya itu, PA 212 juga memberikan ancaman akan mengepung area bandara saat Coldplay tiba di Indonesia.

"Sebelumnya PA 212 menolak tur Coldplay ke Indonesia karena grup musik rock asal Inggris itu dianggap mendukung kampanye Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan penganut atheis. PA 212 mengancam mengepung area bandara saat Coldplay tiba di Indonesia."

Kata-kata seperti "mengancam" dan "mengepung" memperlihatkan bagian dari problem-problem yang ada pada pemberitaan okezone yang berujung pada kekacauan-kekacauan yang akan diakibatkan PA 212 apabila Coldplay tiba di Indonesia.

Make Moral Judgement: Terlihat dari tulisan berita, jurnalis lebih menyoroti tanggapan dari Sandiaga Uno daripada PA 212. Argumen tentang penolakan PA 212 terhadap

Table 2 / Analisis berita 1 (Demonstrasi anti-LGBT warnai konser Coldplay di Jakarta, 'pertaruhan' Indonesia di mata Internasional)

Define Problems	Kelompok islam PA 212 melakukan penolakan tegas terhadap konser coldplay yang akan diselenggarakan di Jakarta.
------------------------	--

Coldplay hanya sebatas dua paragraf saja dan selebihnya ialah alasan positif dari sandiaga uno yang memperlihatkan benefit apa yang akan diperoleh Indonesia nantinya. Sandiaga Uno mengatakan, konser Coldplay ini justru akan meningkatkan potensi ekonomi dan lapangan kerja di Indonesia. Potensi tersebut antara lain berasal dari penjualan tiket, hotel, wisata, dan kuliner. Dampak ekonomi diperkirakan mencapai 20 juta sampai 25 juta usd. Make moral judgement dapat dilihat sebagai berikut:

“Konser Coldplay ini dimanfaatkan Sandiaga Uno untuk meningkatkan potensi ekonomi di Indonesia. Sebab menurut Sandiaga sampai saat ini sudah banyak sekali permintaan tiket maupun rekomendasi tempat tinggal dari rekan pebisnis luar negeri yang ingin menyaksikan konser Coldplay.”

Di sini fokus utama okezone adalah pada potensi ekonomi, menempatkan kepentingan komersial di atas nilai-nilai moral yang ditegakkan oleh kelompok PA 212.

Treatment Recommendation: Penyelesaian masalah yang diambil oleh pemberitaan okezone ini ialah keputusan Sandiaga Uno yang yakin jika aparat keamanan indonesia dapat mengatasi keributan yang mungkin akan terjadi oleh aksi-aksi dari PA 212. Treatment Recommendation dapat dilihat sebagai berikut:

“aparat keamanan Indonesia sangat berpengalaman mengamankan event besar dunia seperti KTT ASEAN 2023 di Labuan Bajo yang menghadirkan para pemimpin negara.”

Berita dari okezone.com ini lebih menonjolkan sikap optimis Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, terhadap konser Coldplay di Jakarta. Sandiaga menekankan bahwa aparat keamanan Indonesia berpengalaman dan mampu mengamankan acara besar seperti konser ini. Ia juga membahas potensi manfaat ekonomi dari konser Coldplay, seperti menarik wisatawan mancanegara, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan menciptakan lapangan kerja. Angka-angka konkret tentang dampak ekonomi, seperti proyeksi pengeluaran wisatawan dan penciptaan lapangan kerja, memperkuat argumennya. Meskipun ada penolakan dari PA 212, berita ini tidak menonjolkan narasi penolakan dan kebencian dari kelompok tersebut.

Table 3 / Analisis berita 2 PA 212 (Tolak Konser Coldplay, Sandiaga: Tidak Ada Gangguan dan Ancaman)

Define Problems	Sandiaga Uno optimis konser Coldplay di Jakarta akan terselenggara dengan baik meski ada ancaman dari PA 212.
Diagnose Cause	Penolakan 212 dipicu karena band Coldplay merupakan pendukung LGBT dan penganut atheis. PA 212 juga memberikan ancaman untuk melakukan pengepungan bandara saat Coldplay tiba.

Make Moral Judgement	Sandiaga Uno melihat konser ini adalah kesempatan untuk meningkatkan ekonomi indonesia dan juga membuka kesempatan peluang kerja bagi masyarakat.
Treatment Recommendation	Menggunakan aparat keamanan yang berpengalaman mengamankan event-event besar agar tidak ada keributan yang terjadi.

Sumber: Data Primer, 2024

C. Analisis framing pemberitaan (Okezone, 2023a) “Alumni 212 Tolak Konser Coldplay, Ini Kata Sandiaga” (pemberitaan 19 Mei 2023)

Define problems: Berita ini berkaitan dengan PA 212 yang melakukan penolakan terhadap konser Coldplay di Jakarta. Jurnalis menyoroti tanggapan dari Sandiaga Uno atas penolakan dari PA 212. Define Problem dilihat sebagai berikut:

“sebagai negara demokrasi penolakan harus disampaikan sesuai dengan koridornya.”

Dalam pernyataan sandiaga uno tersebut, ia tidak masalah dengan adanya penolakan oleh PA 212. Kata “koridornya” di sini mengartikan bahwa narasi-narasi penolakan PA 212 harus disampaikan di kanalnya tersendiri sesuai dengan mekanisme yang ada.

Diagnose Cause: Dalam pemberitaan ini terdapat perbedaan pendapat oleh PA 212 dan Sandiaga Uno. Jurnalis okzone menjelaskan alasan penolakan PA 212 didasari karena mereka menganggap band Coldplay tersebut mendukung LGBT dan atheisme. Diagnose cause dapat dilihat sebagai berikut:

“Mereka menolak konser Coldplay di Indonesia karena menganggap band tersebut mendukung LGBT dan atheisme.”

Sementara di sisi lain Sandiaga Uno melihat ini sebagai kesempatan emas bagi negara Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya

“Sandiaga mengatakan, event-event kelas internasional seperti konser Coldplay di Indonesia akan membuka peluang ekonomi.”

Perbedaan ini terjadi karena Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) tentunya ingin mengambil benefit ekonomi yang bisa diperoleh dari konser Colplay ini, mengingat Colplay merupakan band yang mendunia dan memiliki ratusan juta fans. Sementara PA 212 lebih kritis dalam menghadapi permasalahan ini. PA 212 tidak ingin membawa pengaruh buruk yang bertentangan dengan pancasila atau agama.

Make Moral Judgement: Dalam pemberitaan ini jurnalis tidak terlalu menyoroti pada ancaman dari PA 212 namun ia lebih menyoroti benefit yang akan didapatkan oleh Indonesia dari konser Coldplay ini. Benefit yang dimaksud

adalah peningkatkan perekonomian pada Indonesia. Sandiaga Uno mengatakan jika ia ingin menghadirkan event-event berkelas internasional untuk menghasilkan citra positif oleh negara luar, seperti halnya KTT G20 tahun lalu, serta ASEAN. Karena semakin citra Indonesia di mata dunia maka banyak kesempatan kerja sama yang bisa diraih. Make moral judgement dapat dilihat sebagai berikut:

“Ya Alhamdulillah event-event berkelas internasional terus kita ingin hadirkan di Indonesia ini bisa berdampak positif terhadap ekonomi, terbukanya peluang usaha dan kita targetkan 4,4 juta lapangan kerja baru berkualitas di 2024,”

Kata *“target”* di sini menunjukkan bahwa Sandiaga Uno memiliki keinginan yang besar akan tercapainya tujuan meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia.

Treatment Recommendation: Pada pemberitaan ini mengacu pada Sandiaga Uno yang merasa perlu mempersiapkan konser Coldplay ini dengan baik. Sandiaga Uno juga merencanakan konser-konser lain. Peningkatan event ini berdampak pada ekonomi Indonesia hingga triliunan rupiah. Melihat peluang yang cukup besar itu Sandiaga Uno merasa perlu untuk mempersiapkannya dengan baik.

“Selain Coldplay banyak lagi konser-konser lain yang sedang dipersiapkan baik artis band luar negeri maupun band dalam negeri. Ini banyak menambah peluang untuk kita bisa mencetak geliat ekonomi karena total konser dan event ini dampaknya itu Rp167 triliun.”

Kata *“dipersiapkan”* dalam kalimat tersebut menandakan bahwa menurut Sandiaga Uno, ia melihat hal ini sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, ia lebih terfokus tentang bagaimana membuat acara-acara yang serupa

Dalam pemberitaan okezone.com, sikap optimis dan dukungan penuh dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, terhadap konser Coldplay di Indonesia sangat ditekankan. Sandiaga menyoroti kesiapan pemerintah dan manfaat ekonomi besar yang bisa dicapai, dengan potensi keuntungan hingga Rp. 167 triliun. Meskipun disebutkan adanya penolakan dari PA 212, penolakan tersebut hanya disebutkan secara singkat dan tidak dijadikan fokus utama. Tidak ada perspektif dari pihak yang menolak konser, yaitu PA 212, tidak ditampilkan secara mendetail, seperti tidak adanya wawancara atau kutipan dari perwakilan PA 212.

Table 4 / Analisis berita 3 (Alumni 212 Tolak Konser Coldplay, Ini Kata Sandiaga)

Define Problems	Tanggapan Sandiaga Uno terhadap ancaman pembubaran konser Coldplay di Jakarta.
Diagnose Cause	Terjadi perbedaan pendapat antara Sandiaga Uno dengan PA 212 terhadap kedatangan Coldplay ke

Indonesia.

Make Moral Judgement	Memanfaatkan kedatangan Coldplay untuk menciptakan citra yang positif pada negara luar.
Treatment Recommendation	Membuat konser Coldplay sebagai kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Sumber: Data Primer, 2024

D. Analisis framing pemberitaan (Okezone, 2023c) “MUI Larang Coldplay Bawa Simbol LGBT saat Konser di Indonesia” (pemberitaan 20 Mei 2023)

Define problems: Pada pemberitaan ini MUI memberikan larangan kepada Coldplay agar tidak membawa segala simbol LGBT pada saat menyelenggarakan konser di Indonesia. Jurnalis juga menyoroti permintaan dari ketua MUI yang meminta agar pihak dari promotor grup band Coldplay benar-benar memastikan tidak boleh ada unsur-unsur LGBT sama sekali saat penyelenggaraan konser berlangsung.

“Sekiranya pun ada kebaikan dan profit atau benefit yang diperoleh dan perlu untuk dihadirkan, kemudian mendapat izin, maka harus mampu menjamin konser tersebut tidak membawakan konten-konten dan simbol-simbol LGBT,”

Kata *“menjamin”* di sini menunjukkan bahwa MUI ingin pihak promotor dapat bertanggung jawab agar konser tidak mengandung unsur LGBT sama sekali.

Diagnose Cause: Pada pemberitaan ini jurnalis menjelaskan bahwa KH Jeje Zaenudin berada pada pihak yang sama dengan PA 212 dan MUI. Jurnalis okezone ini menjelaskan bahwa KH Jeje Zaenudin juga memiliki pandangan yang buruk soal LGBT yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia. Jeje juga menyinggung soal sanksi yang berbunyi sebagai berikut:

“Dan jika ternyata dalam pelaksanaannya komitmen itu dilanggar, apa jaminan sanksinya?”

Dalam ucapannya tersebut Jeje menginginkan adanya sanksi yang dijatuhi oleh panitia atau pun Coldplay apabila dalam penyelenggaraan konser terdapat unsur LGBT.

Make Moral Judgement: Kyai Jeje memberikan statement bahwa seharusnya kegiatan yang bertentangan dengan nilai moral bangsa Indonesia harus dihindari.

“Seharusnya konser dan kegiatan apapun yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur dan falsafah hidup yang dianut bangsa Indonesia harus ditolak. Gaya hidup dan kampanye LGBT jelas bertentangan dengan falsafah, konstitusi, dan budaya bangsa,”

Kata *“ditolak”* dan *“bertentangan”* menunjukkan tanda ketidaksetujuan Jeje terhadap konser Coldplay tersebut.

Treatment Recommendation: pada pemberitaan ini, terlihat bahwa An-Nahra Al-Islam yang merupakan Kepala Pondok Pesantren, memberikan saran bahwa konser yang

seharusnya diperbanyak adalah konser yang mengandung nilai edukasi dan motivasi positif bagi generasi muda bukan hanya mementingkan trend atau kesenangan hedonis semata. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka juga sependapat dengan Alumni 212. Treatment recommendation dapat dilihat sebagai berikut:

"Harapan saya, perbanyaklah konser yang mengandung nilai edukasi dan motivasi positif bagi generasi muda bangsa kita, bukan sekedar mempertimbangkan hobi dan mengikuti trend kesenangan hedonis kalangan tertentu saja,"

Dalam pemberitaan okezone.com, penekanan diberikan pada permintaan MUI agar promotor konser Coldplay memastikan tidak ada konten atau simbol LGBT, serta menanyakan jaminan sanksi jika komitmen tersebut dilanggar. Dukungan terhadap pernyataan Wakil Ketua MUI Buya Anwar Abbas yang menolak konser Coldplay karena dukungan band tersebut terhadap LGBT juga ditonjolkan. Namun, beberapa aspek tidak diberitakan, termasuk potensi manfaat ekonomi yang mungkin didapat dari konser Coldplay, seperti peningkatan pariwisata dan penciptaan lapangan kerja, yang sebelumnya disebutkan dalam konteks dukungan dari pemerintah. Tidak ada informasi atau komentar dari pihak promotor konser atau pendukung konser yang mungkin menyoroti dampak positif dari acara tersebut. Selain itu, tidak ada penyebutan atau penjelasan dari pihak Coldplay terkait tuduhan bahwa mereka mendukung LGBT, serta pandangan mereka mengenai konser di Indonesia.

Table 5 / Analisis berita 4 MUI (Larang Coldplay Bawa Simbol LGBT saat Konser di Indonesia)

Define Problems	Larangan MUI untuk membawa atribut atau simbol berbau LGBT pada saat konser Coldplay di Indonesia.
Diagnose Cause	KH Jeje Zaenudin juga memiliki pandangan yang buruk soal LGBT yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia.
Make Moral Judgement	konser atau kegiatan apapun yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur dan falsafah hidup yang dianut bangsa Indonesia harus ditolak.
Treatment Recommendation	Memperbanyak konser yang mengandung nilai edukasi dan motivasi positif bagi generasi muda bangsa.

Sumber: Data Primer, 2024

E. Analisis framing Pemberitaan (Okezone, 2023b) “Konser Coldplay Alami Banyak Penolakan, Chris Martin: Kami Tetap Cinta Kalian” (pemberitaan 27 Mei 2023)

Diagnose Cause: Pada pemberitaan ini lebih menyorot bagaimana respon dari Coldplay mengenai banyaknya pihak

yang mengancam dan menolak kedatangannya ke Indonesia atas dasar keagamaan. Pihak yang dimaksud tersebut adalah PA 212.

Diagnose Cause: Pada pemberitaan ini, okezone menjelaskan bahwa ancaman PA 212 terhadap kedatangan Coldplay masih disebabkan karena mereka dipandang sebagai grup musik yang mendukung komunitas LGBT. Penolakan kedatangan band Coldplay ini juga mendapat cukup banyak penolakan dari berbagai pihak di Malaysia. Pihak yang dimaksud ini adalah Nasrudin Hassan, pemimpin Partai Islam Malaysia (PAS) yang menyuarakan supaya konser mereka pada 22 November di Stadion Nasional Bukit Kuala Lumpur dibatalkan.

“Apa yang diinginkan pemerintah untuk menumbuhkan budaya hedonisme dan kesesatan di negeri ini? Saya menyarankan Anda untuk membatalkan saja penampilan grup ini di Malaysia. Itu tidak membawa kebaikan bagi agama, ras, dan negara,”

Kata *“hedonisme”* dan *“kesesatan”* ini yang menjadi permasalahan dalam menyelenggarakan konser di Malaysia.

Make Moral Judgement: Chris selaku vokalis dari band Coldplay menanggapi hal itu dengan tenang dan positif. Ia memberikan pernyataan bahwa ia tidak memandang ras dan menghargai semua orang dan agama. Melalui pernyataannya yang berbunyi:

“Semua orang dipersilakan untuk acara kami. Kami mencintai semua orang, semua jenis orang, semua agama,”

Di sini Chris bersikap netral dan tidak menyinggung pihak-pihak tertentu. Mereka bahkan meminta maaf apabila ada pihak-pihak yang tidak senang dengan kedatangan mereka.

“Siapa pun yang tidak senang kami datang, kami minta maaf, tapi kami juga mencintaimu,”

Treatment Recommendation: Dalam berita online yang berjudul “Konser Coldplay Alami Banyak Penolakan, Chris Martin: Kami Tetap Cinta Kalian” ini, peneliti tidak menemukan analisis yang menunjukkan adanya unsur Treatment Recommendation. Karena pada pemberitaan ini hanya terfokus pada bagaimana tanggapan dari Coldplay tentang berbagai ancaman yang ia terima.

Table 6 / Analisis berita 5 (Konser Coldplay Alami Banyak Penolakan, Chris Martin: Kami Tetap Cinta Kalian)

Define Problems	Chris (vokalis Coldplay) menanggapi tentang banyak pihak-pihak yang menolak kehadirannya di Indonesia.
Diagnose Cause	Penolakan disebabkan oleh band Coldplay yang mendukung komunitas LGBT.
Make Moral Judgement	Chris bersikap netral dan mempersilahkan semua orang yang ingin datang ke acara

mereka.

Treatment Recomendation

Tidak ditemukan adanya unsur treatment rekomendasi, karena dalam berita ini hanya menyoroti tentang respon positif Chris yang tidak membedakan ras ataupun agama.

Sumber: Data Primer, 2024

Perbandingan dan Analisis:

Dari analisis framing di atas, terlihat bahwa BBC.com dan Okezone.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam menggambarkan konflik terkait konser Coldplay di Jakarta. BBC.com cenderung menekankan konflik moral dan isu hak asasi manusia, sementara Okezone.com lebih menyoroti aspek ekonomi dan upaya pemerintah dalam mengatasi konflik tersebut.

BBC.com lebih cenderung memberikan perhatian pada pandangan kelompok Islam yang menentang konser Coldplay karena dukungannya terhadap LGBT. Pernyataan dari tokoh agama, seperti wakil ketua MUI, Anwar Abbas memperkuat narasi tentang pentingnya kebebasan berekspresi dan pluralisme dalam masyarakat, serta menggambarkan konflik sebagai pertarungan antara nilai-nilai agama dan kebebasan individu. BBC.com juga menggambarkan ancaman terhadap keamanan dan citra internasional Indonesia jika konser tersebut dibatalkan karena tekanan dari kelompok Islam radikal, yang pernah berhasil menggagalkan konser Lady Gaga sebelumnya. Dengan demikian, BBC.com memframing konflik ini sebagai pertarungan antara kebebasan berekspresi dan nilai-nilai moral yang dipegang oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, Okezone.com lebih fokus pada upaya pemerintah untuk memfasilitasi dan mendukung konser Coldplay sebagai peluang ekonomi bagi Indonesia. Mereka menekankan pentingnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pembangunan negara, serta meminimalkan gangguan terhadap acara tersebut untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pemberitaan ini, Sandiaga Uno mengakui adanya penolakan dari kelompok Islam seperti PA 212, tetapi ia lebih fokus pada keuntungan ekonomi yang dapat dihasilkan dari konser tersebut. Dengan demikian, Okezone.com memframing isu ini sebagai peluang ekonomi yang perlu dimanfaatkan, meskipun ada penolakan dari sebagian kelompok masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis pemberitaan berita online dari BBC.com dan Okezone.com pada pemberitaan bulan Mei 2024 dengan menggunakan analisis framing dari

Robert N. Entman maka dapat disimpulkan bahwa BBC.com dalam menyampaikan konflik ancaman pembubaran konser Coldplay oleh PA 212 sedikit menimbulkan kesan yang menyudutkan kepada band Coldplay yang dapat dilihat dari pemilihan Bahasa yang cukup “tegas”. BBC.com lebih berfokus pada permasalahan LGBT dan atheism. Seolah-olah band Coldplay ini memang bertujuan menyebarkan atau mempromosikan komunitas LGBT dan pemahaman atheism.

Sedangkan dalam okezone.com, mereka cenderung memberikan pandangan yang positif mengenai benefit yang dapat menguntungkan Indonesia apabila konser diselenggarakan. Pemilihan Bahasa yang digunakan okezone juga tidak terkesan menyudutkan Coldplay. Dalam salah satu pemberitaannya okezone juga menyoroti tanggapan dari band Coldplay yang bersifat positif. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan perekonomian pada negara Indonesia. Peningkatan perekonomian ini berasal dari penjualan tiket konser, peluang lapangan kerja, per-hotelan, serta berbagai kerjasama yang dibuat oleh Indonesia dengan pihak internasional lainnya.

Meskipun sama-sama menjelaskan bahwa dukungan LGBT itu salah, namun BBC dan Okezone memiliki perbedaan cara penyusunan berita. BBC lebih menyoroti pihak-pihak yang menolak kedatangan Coldplay dan banyak memperlihatkan narasi-narasi dari pihak-pihak yang menyuarakan penolakan secara mutlak. Hal itu cukup berbeda pada penyampaian pemberitaan di Okezone. Walaupun okezone juga memperlihatkan narasi penolakan dari pihak yang menolak, okezone lebih cenderung menyoroti tentang keuntungan-keuntungan yang bisa didapatkan oleh Indonesia pada konser Coldplay.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, bimbingan dan kekuatan-Nya dalam perjalanan penelitian ini. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih yang kepada dosen pembimbing saya, Dr. Didik Hariyanto, S.Sos., M.Si. Saya sangat menghargai bimbingan dan pengetahuan berharga yang telah diberikan beliau. Dukungan anda adalah pilar terpenting dari perjalanan penelitian ini.

REFERENCES

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown. *Journal of Political Communication and Media Juni*, 2022(1), 24–36.
- BBC. (2023). *Demonstrasi anti-LGBT warnai konser Coldplay di Jakarta, “Pertaruhan” Indonesia di Mata Internasional*. BBC.com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cyxq71ez53qo>
- Bengkuluexpress. (2023). *Ini Alasan Persaudaraan Alumni 212 Tolak Keras Konser Coldplay di Indonesia*.

- <https://bengkuluekspress.disway.id/read/146570/ini-alasan-persaudaraan-alumni-212-tolak-keras-konser-coldplay-di-indonesia>
- Destashya Wisna Diraya Putri. (2022). LGBT dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 88–100.
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Gunawan Saleh, & Muhammad Arif. (2018). Fenomena Sosial LGBT dalam Paradigma Agama. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 88–98.
- Kompas.com. (2023). *Politikus Malaysia Tolak Konser Coldplay di Negeranya*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/13/170000865/politikus-malaysia-tolak-konser-coldplay-di-negeranya->
- Munadi, M. (2017). Diskursus Hukum LGBT di Indonesia. In *UNIMAL PRESS* (Vol. 01).
- Okezone. (2023a). *Alumni 212 Tolak Konser Coldplay, Ini Kata Sandiaga*. Okezone.com. <https://nasional.okezone.com/read/2023/05/19/337/2816265/alumni-212-tolak-konser-coldplay-ini-kata-sandiaga>
- Okezone. (2023b). *Konser Coldplay Alami Banyak Penolakan, Chris Martin: Kami Tetap Cinta Kalian*. Okezone.Com. <https://celebrity.okezone.com/read/2023/05/27/33/2821004/konser-coldplay-alami-banyak-penolakan-chris-martin-kami-tetap-cinta-kalian?page=1>
- Okezone. (2023c). *MUI Larang Coldplay Bawa Simbol LGBT saat Konser di Indonesia*. Okezone.Com. <https://nasional.okezone.com/read/2023/05/20/337/2816994/mui-larang-coldplay-bawa-simbol-lgbt-saat-konser-di-indonesia>
- Okezone. (2023d). *PA 212 Tolak Konser Coldplay, Sandiaga: Tidak Ada Gangguan dan Ancaman*. Okezone.com. <https://travel.okezone.com/read/2023/05/15/406/2814493/pa-212-tolak-konser-coldplay-sandiaga-tidak-ada-gangguan-dan-ancaman>
- Puspitasari, C. I. (2019). Opresi Kelompok Minoritas: Persekusi dan Diskriminasi LGBT di Indonesia. *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, 8(1), 83–102. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/5644>
- Ramadhan, D. A., Hamid, S. S. N., & Kusumadinata, A. A. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi tentang Tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51–59. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7628>
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, an Analisis Framing*.
- Suara. (2023). *Warganet Mencak-mencak PA 212 Tolak Coldplay dan Ancam Kepung Bandara*. Suara.com. <https://www.suara.com/news/2023/05/15/145948/wargan-et-mencak-mencak-pa-212-tolak-coldplay-dan-ancam-kepung-bandara>
- Zahroudina, D., & Hariyanto, D. (2022). Framing Analysis of Face-To-Face School Reports on CNN Indonesia and Okezone.com Media. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.822>
- Zuniadi, & Ilham. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Hukuman Cambuk terhadap Pelaku Gay di Aceh pada Harian Serambi Indonesia. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6960>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2024 Dhea Alinda Vitara dan Didik Hariyanto. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.